

SHALAWAT MADURA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
DI AMBUNTEN TIMUR KABUPATEN SUMENEP
MADURA



SKRIPSI

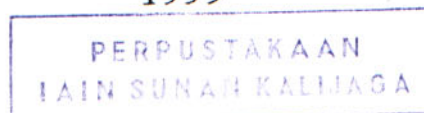
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Pada Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

Oleh :

IZZATUL HORRIYAH
NIM : 9321 1616

1999



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

SHAI AWAT MADURA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI AMBUNTEN TIMUR

KABUPATEN SUMENEP MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

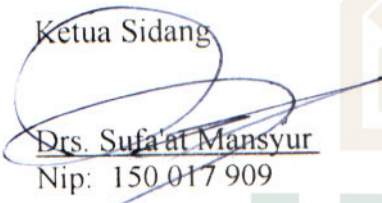
IZZATUL HORRIYAH

Nim: 9321 1616

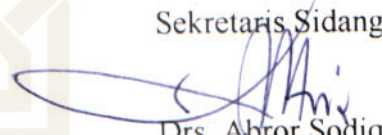
Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada tanggal 05 Agustus 1999 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

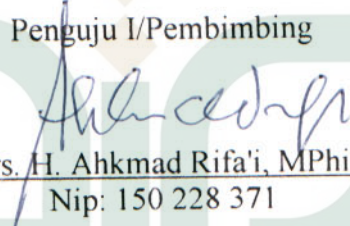
Ketua Sidang


Drs. Sufat Mansyur
Nip: 150 017 909

Sekretaris Sidang


Drs. Abror Sodik
Nip: 150 240 124

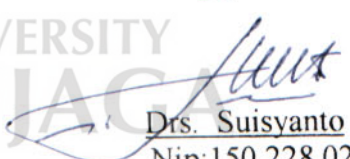
Penguji I/Pembimbing


Drs. H. Ahkmad Rifa'i, MPhil
Nip: 150 228 371

Penguji II

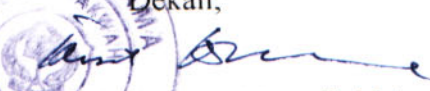

Drs. H. Abd Rahman M
Nip: 150 104 164

Penguji III


Drs. Suisyanto
Nip: 150 228 025

Yogyakarta, 05 Agustus 1999
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan;


Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA
Nip: 150 102 060

iii

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

HALAMAN MOTTO

Q.S. 14 : 04

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ^ظ
فِيضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِيَ مَنْ يَشَاءُ^ظ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya ; “Kami tidak mengutus seorang Rasulpun melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia memberikan penjelasan dengan terang kepada mereka”. *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag R.I Alqur'an Dan Terjemahannya, (Semarang Toha Putera, 1985), hal.379.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada;

1. Ayahanda tercinta (almarhum), yang telah memberikan inspirasi penulisan kripsi ini.
2. Ibunda tersayang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Kakak beserta adikku yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman terdekatku yang “selalu” setia memberikan dorongan moril serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan bimbingan Allah SWT, maka penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, selanjutnya beriring shalawat kepada junjungan alam yakni Nabi Muhamad saw dimana telah memperjuangkan nilai-nilai Ilahiah di persada raya ini dan telah mengantarkan rasa kemanusiaan ke dalam hati nurani insani.

Skripsi ini penulis susun dengan judul: SHALAWAT MADURA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI AMBUNTEN TIMUR SUMENEP MADURA sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana SI pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tak lupa penyusun ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada;

1. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i M. Phil. selaku pembimbing yang telah Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. mencurahkan segenap kemampuan dalam upaya memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak KH.Sukhil yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Segenap keluarga yang tercinta di Ambunten Timur dalam memberikan dorongan dan motivasi selama studi di yogya.

5. Rekan-rekan tersayang dalam mewmberikan motivasi penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil yang tidak dapat penyusun sebutkan disini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun panjatkan do'a, semoga budi baik semua pihak yang telah penyusun sebutkan maupun yang tidak sempat disebutkan mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 juli 1999.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	7
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Shalawat	7
a. Pengertian Shalawat	8
b. Dasar-dasar Shalawat	8
c. Tujuan Shalawat Secara Umum	11
2. Tinjauan Tentang Dakwah	12
a. Pengertian Dakwah	12

b. Dasar Hukum Dakwah	13
c. Materi Dakwah	14
d. Metode Dakwah	19
e. Tujuan Dakwah	21
f. Media Dakwah	22
G. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	29
1. Metode Penentuan Subjek	29
2. Metode Pengumpulan Data	30
3. Metode Analisa Data	33
BAB II : GAMBARAN DESA AMBUNTEN TIMUR	35
A. Suasana Keagamaan	35
B. Peranan Tokoh	40
BAB III : SHALAWAT MADURA SEBAGAI MEDIA DAKWAH	50
A. Tinjauan Umum Tentang Shalawat Madura	50
1. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan	50
2. Makna Shalawat	62
3. Praktek Shalawat	64
B. SHALAWAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH	67
1. Naskah Shalwat Madura	67
2. Nilai Dakwah Yang Terkandung	71
3. Peranan Shalawat Madura Sebagai Media Dakwah	74

BAB IV : PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN-SARAN	82
C. KATA PENUTUP	82
D. LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, yaitu dengan judul SHALAWAT MADURA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI AMBUNTEN TIMUR KABUPATEN SUMENEP MADURA, maka penulis memandang perlu ada beberapa penegasan istilah sehingga judul tersebut dapat dipahami sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penulis. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Shalawat Madura

Shalawat adalah jamak dari kata **الْحَلَاة** yang artinya do'a,¹⁾ Sedangkan yang dimaksud shalawat disini adalah serangkaian do'a yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Di dalam penelitian ini Shalawat Madura merupakan serangkaian syair-syair yang berbahasa madura, dimana syair-syairnya mempunyai muatan dakwah, pemakaian bahasa madura bertujuan agar masyarakat Ambunten Timur bisa dengan mudah memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu pula Salawat Madura mempunyai ciri khas tersendiri.

¹⁾ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Pentafsiran Al-Qur'an, 1983), hal. 220.

Adapun syair-syairnya bersumber pada Kitab Dhiba'i yang disadur menjadi suatu rangkaian syair lagu madura.

2. Media Dakwah

Istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu "median", yang berarti alat perantara.²⁾

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dipergunakan atau dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁾

Sedangkan dakwah itu sendiri mempunyai arti suatu usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi kearah yang lebih baik atau usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat nanti.⁴⁾

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁵⁾

²⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlâs Indonesia, 1983), hal. 163.

³⁾ *Ibid*, hal. 163

⁴⁾ *Ibid*, hal. 21

⁵⁾ *Ibid*, hal 163.

3

Maka secara operasionalnya adalah shalawat madura sebagai media dakwah merupakan alat bantu penyampaian syiar dakwah, yakni dengan melalui syair- syair lagu shalawatan madura, sebagai mana A. Hasjmy berpendapat “bahwa proses pelaksanaan dakwah, para juru dakwah memerlukan media dan sarana, serta alat dan medan yang diantaranya yaitu melalui seni suara”.⁶⁾

Lokasi penelitian sengaja memilih Ambunten Timur karena merupakan tempat dimana berlangsungnya kegiatan shalawatan madura, disamping itu pula akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Alasan lain dipilihnya lokasi Ambunten Timur, bahwa secara historis merupakan cikal bakal shalawat madura, juga karena di daerah tersebut pada zaman dahulu sebelum adanya shalawat madura banyak terdapat praktek penyimpangan ajaran Islam, akan tetapi sekarang boleh dikatakan ada kemajuan pada tingkat pengamalan keagamaan artinya setelah adanya shalawatan madura banyak kemajuan dalam kehidupan rohaniyah mereka.

Dari penegasan istilah-istilah tersebut di atas maka maksud dari rumusan judul “Shalawat Madura Sebagai Media Dakwah Di Ambunten Timur Kabupaten Sumenep Madura” adalah suatu shalawatan berbahasa madura yang telah menjadi syair-syair lagu

⁶⁾ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974),

bermuatan dakwah sebagai alat perantara atau sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya suatu tujuan dakwah di desa

Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Timur Kabupaten Sumenep Madura.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Islam adalah agama dakwah yang berarti memberi ajakan serta himbauan pada umat manusia untuk hidup yang lebih baik yaitu memiliki perasaan tentram dan damai, bahagia dunia dan akhirat. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata.

Dalam perspektif muslim, Islam mengandung ajaran mengenai bagaimana manusia menjalankan kehidupan yang tersusun sebagai rangkaian fungsional antara duniawi dan ukhrawi. Islam yang demikian disebut agama (al-dien), sehingga agama meliputi dimensi kehidupan. Dalam penerapannya, agama diletakkan secara parsial hanya sebagai ritual yang secara tidak langsung berhubungan dengan berbagai masalah riil kehidupan manusia dan masyarakat serta alam semesta.⁷⁾

Oleh karena itu Islam disebut agama dakwah yakni rahmatullil'alamin yang membawa rahmat sekalian umat menuju kesejahteraan hidup, dunia dan akhirat.

⁷⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Kebudayaan Dan Demokrasi Modernitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) , hal.1.

Strategi dakwah pengembangan masyarakat berusaha agar tiap gerak kehidupan muslim merupakan realisasi pencapaian tujuan besar Islam yaitu pengembangan kerahmatan bagi seluruh kehidupan manusia dan masyarakatnya. Strategi dakwah ini merupakan bagian dari usaha menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dan kebangsaan yang terus timbul dan berkembang.

Oleh karena itu shalawat madura sebagai media dakwah merupakan bagian dari strategi penyampaian pesan dakwah sebagai siasat mencapai tujuan dakwah.

Al-Qur'an dan sejarah risalah kenabian mengajarkan bahwa pencapaian kehidupan masyarakat yang dicita-citakan memerlukan perjuangan dengan memanfaatkan potensi manusia dan alam secara terencana sesuai tuntutan obyektif ruang sejarah.⁸⁾

Demikian halnya dengan Sunan Kalijaga, menggunakan potensi diri untuk mengembangkan daya kreasi berupa *kesenian Jawa yaitu Gendingan Jawa Wayang Kulit* untuk memikat hati masyarakat.

Sedangkan yang terjadi pada masyarakat Ambunten Timur, yaitu menggunakan potensi dirinya dalam hal ini KH. Imam Dahlan dengan menulis syair-syair berbahasa madura, untuk memikat penduduk Ambunten Timur, karena masyarakat Ambunten Timur hanya memahami bahasanya sendiri yakni bahasa madura.⁹⁾

⁸⁾ *Ibid*, hal. 9.

⁹⁾ KH. Sukhil, hasil wawancara sementara, tgl 28 Juli 1998, Ambunten Tengah

Kondisi masyarakat Ambunten Timur pada tahun 1962 sangat memprihatinkan karena dalam keseharian mereka tidak menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang muslim, masih banyak dijumpai perilaku negatif seperti minum-minuman, meninggalkan sholat, serta hubungan sosial mereka tidak baik, berbeda dengan kondisi masyarakat Ambunten Timur sekarang, sudah jauh lebih baik, terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan yang semarak dan berkesinambungan serta sarana ibadah seperti masjid dan mushalapun terlihat makmur.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti shalawat madura sebagai sarana penyampaian pesan dakwah, bagaimana pesan tersebut dapat menarik perhatian masyarakat dan bagaimana bentuk kegiatan shalawatan madura tersebut sehingga masyarakat Ambunten Timur menyukai shalawat madura.

Penulis menegaskan kembali bahwa shalawatan madura merupakan saduran dari Kitab Dhiba'i berupa syair lagu madura yang diiringi musik sangat menarik untuk diteliti karena syair-syairnya mengandung nilai dakwah, maka penelitian ini ditekankan pada fungsi pengemasan bahasa dakwah dalam kegiatan shalawatan madura.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain ;

1. *Apa dan bagaimana Shalawat Madura ?*
2. *Dapatkah Shalawat Madura itu dijadikan media dakwah?*

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam naskah syair lagu shalawatan madura.
2. Untuk mengetahui apakah shalawat madura dapat dijadikan sebagai media dakwah
3. Untuk mengetahui lebih jelas lagi apa sebenarnya dan bagaimana shalawatan madura itu sendiri.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk menyumbangkan informasi ilmiah dalam rangka memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang dakwah.
2. Sebagai sumbangan pada masyarakat Ambunten Timur Kabupaten Sumenep untuk dijadikan sebagai dokumen dan serta sebagai masukan pemikiran secara tertulis demi perkembangan dimasa mendatang.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaku dakwah, untuk meningkatkan mutu daya sumber manusia sebagai potensi pengembangan dakwah kontemporer.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Kata shalawat dari jama' dari kata **الصلوة** yang berarti do'a,¹⁰⁾ dan merupakan bahasa lughat arab, yang artinya adalah do'a, rahmat dari Tuhan, memberi berkah dan ibadah.¹¹⁾ Sedangkan "bershalawat " artinya kalau dari Allah SWT berarti memberi rahmat, dari Malaikat berarti meminta ampunan dan dari orang-orang mukmin berarti supaya diberi rahmat.¹²⁾

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalawat berarti do'a. Sedang shalawat dari Allah SWT berarti Rahmat, yakni rahmat yang oleh Allah SWT diberikan kepada Nabi-Nya, teristimewa kepada Nabi Muhammad SAW, dan rahmat yang diberikan kepada orang mukmin pada umumnya. Shalawat dari Malaikat berarti memohon kepada Allah SWT supaya Allah SWT mencurahkan perhatian-Nya kepada Nabi dan memintakan ampunan kepada kaum muslimin. Sedangkan shalawatnya orang-orang mukmin atas Nabi Muhammad berarti berdo'a agar memperoleh syafa'at, mengakui akan kerasulannya dan sekaligus menunjukan kecintaan kepada Nabiya.

b. Dasar-Dasar Shalawat

Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw atau mengamalkan membaca shalawat dan salam untuk Nabi itu, besar

¹⁰⁾ H. Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hal. 220

¹¹⁾ M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1981), hal. 11

¹²⁾ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, : CV Toha Putra, 1989), hal. 678.

sekali faedahnya, baik dilihat dari segi memperoleh pahala besar dari Allah SWT, maupun untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman jiwa, juga memperoleh syafa'atnya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk membiasakan membacanya setiap hari dan malam, agar mendapat ridla Allah SWT serta memperoleh syafa'at Rasulullah dikemudian hari berkat membaca shalawat.

Sehubungan dengan ini ada beberapa Nash Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar shalawat. Dan apabila kita membaca shalawat akan mendapat rahmat sebagaimana sabda Rasulullah

Saw ;
 وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا. (رواه مسلم)

Artinya ; Dari Abdilah Bin Amru Bin 'Ash ra, bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW, bersabda : Barang siapa yang membacakan shalawat untukku satu kali, Allah SWT akan menurunkan rahmat kepadanya sepuluh kali (HR. Muslim).¹³⁾

Hal ini juga senada dengan firman Allah yaitu :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ
 بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ.

¹³⁾ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyaduhus Shalihin*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1986), hal. 325.

Artinya : “Barang siapa yang membawa amal baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya sedangkan mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) “. ¹⁴⁾

Dan sesungguhnya Allah SWT dan Malaikat-Malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi, hal semacam ini tercantum kepada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al Ahzab ayat 56 ;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

Artinya ; “Sesungguhnya Allah SWT dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi : Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya “. ¹⁵⁾

Bahkan diwajibkan atau menjadi hukum dalam Shalat sebagaimana diterangkan dalam Tafsir Al-Azhar juz ke22 (Q.S Al-Azhab 56).

“Lantaran itu yang sudah terang dan nyata adalah shalawat dan Salam kepada Nabi itu termasuk rukun dzikir, bacaan yang rukun dalam sembahyang. Menurut Imam Syafi'i mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Nabi (raka'at terakhir) dalam sembahyang. Sehingga kalau shalawat dan Salam tertinggal tidaklah syah dalam sembahyangnya “. ¹⁶⁾

Apabila seseorang membaca shalawat sebanyak-banyaknya maka akan termasuk orang yang mulia di akhirat kelak, hal ini

¹⁴⁾ Departemen Agama, *Op Cit.*, hal . 216.

¹⁵⁾ *Ibid*, hal. 678.

¹⁶⁾ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 22* (Jakarta : PT.Pustaka Panjimas, 1992) hal. 87.

terlihat dalam Hadits Nabi yaitu :

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ سَلَاةً (رواه الترمذي، وقال حديث حسن)

Artinya : Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : orang yang terdekat kepada aku pada hari kiamat ialah yang terbanyak membaca shalawat kepadaku (HR-Attirmidi).¹⁷⁾

Berdasarkan hadits di atas dapat kita pahami bahwa yang paling banyak membaca shalawat kepada Nabi maka semakin dekatlah tempatnya dengan Nabi Muhammad SAW kelak di akhirat, untuk itu dengan sendirinya terkandung makna, akan semakin mulia derajatnya di akhirat.

c. Tujuan Shalawat Secara Umum

Sesungguhnya tujuan Shalawat secara umum yakni untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasul-Nya, juga untuk memotivasi diri seseorang untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, sebagaimana Ki. M.A. Machfoeld, menjelaskan bahwasanya amalan "Shalawat Nabi" itu dilakukan acap kali terus menerus, hal ini adalah bukan lain yaitu merupakan pemeliharaan hubungan batin yang serba positif, serba baik, oleh si muslim terhadap Nabi panutannya Muhammad SAW. Positif baik hubungannya batin serba baik yang pemeliharaannya dilaksanakan dengan baik, teratur begitu baik dengan tekad baik,

¹⁷⁾ Salim Bahreisy, *Op Cit*, hal. 325.

yang dinyatakan kalimat berlisn terangkai dengan baikpun serba baik pula maknannya.¹⁸⁾

Dengan demikianlah jelaslah bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman jiwa, karena dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at Rasul, sehingga batin kita terpelihara secara terus menerus artinya amalan shalawat Nabi membawa dampak positif pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping shalawat Nabi mengandung nilai ajaran spritualitas untuk membimbing mental spritual diri menuju roh suci. Sebagai titik akhir dari sebuah cita-cita seorang muslim.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu: yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.¹⁹⁾

Sedangkan penegertian dakwah secara terminologi banyak pendapat yang mendefenisikan diantaranya :

– Menurut Hamzah Ya'kub yaitu : Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.²⁰⁾

¹⁸⁾ Ki MA Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1975), hal. 84.

¹⁹⁾ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : YPPA, 1973), hal. 127.

²⁰⁾ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 11.

- Nasruddin Harahap mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak orang kepada hal-hal yang seharusnya mereka lakukan dengan jalan itulah kemaslahatan dan kesejahteraan umum terwujud.²¹⁾
- Sedangkan menurut Jamaluddin Kafie bahwa dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dengan metode dengan menggunakan sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²⁾

b. Dasar Hukum Dakwah.

Dalam Al-qur'an dan As sunah banyak dikemukakan ayat tentang agar umat Islam senantiasa mengerjakan usaha dakwah sehingga ajaran Islam tetap tegap.

Perintah untuk berdakwah dicantumkan dalam Al-qur'an

yaitu

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

²¹⁾ Nasruddin Harahap Cs. *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta : DPD Golkar Tingkat I), hal. 20.

²²⁾ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya : Off Set Indah, 1993), hal. 29.

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²³⁾

Maka jelaslah bahwa aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang didasari semangat (anjuran) Al-Qur'an atau ajaran Islam yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk karya nyata yaitu dakwah.

c. Materi Dakwah

Bagi dakwah Islam, materi-materi yang disampaikan tentu saja tidak akan terlepas dari dua unsur utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok yaitu :

- 1). Masalah Keimanan.
- 2). Masalah Keislaman.
- 3). Masalah Budi pekerti.²⁴⁾

Materi dakwah ini merupakan bahan yang dijadikan sebagai syair-syair shalawat madura dan keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan AL Hadits.

²³⁾ Departemen Agama, *Op Cit.*, hal. 93.

²⁴⁾ Asmuni Syukir. *Op Cit.*, hal. 60.

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran Islam yang harus dan wajib disampaikan kepada umat manusia dan diharapkan agar ajaran Islam ini dapat diketahui dan dipahami serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan Agama Islam.

Tekanan utama materi dakwah menurut Hamzah Ya'kub adalah aqidah Islam Tauhid dan keimanan. Pembentukan pribadi yang sempurna, dan masyarakat adil dan makmur serta kemakmuran dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁵⁾

Jadi bila syiar Islam mencapai sasarannya yang gemilang, maka Islam haruslah diarahkan kepada langkah-langkah untuk menghancurkan kemungkaran, kenistaan, kebodohan dan keterbelakangan.

Dan yang lebih penting lagi materi yang disampaikan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Jelaslah materi dakwah harus tetap fundamental walaupun disampaikan dengan metode-metode yang berfariasi, adapun materi dakwah tersebut adalah :

1). *Masalah Keimanan (Aqidah)*.

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tikad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, dalam sabdanya :

²⁵⁾ Sukirman Eka Ardhana, *Op. Cit.*, hal.13.

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. (رواه مسلم)

Artinya : “ Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah SWT yang baik maupun yang buruk “. (H.R.Imam Muslim).²⁶⁾

Aqidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Aqidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul sebelumnya.²⁷⁾

Dibidang Aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2). Masalah Keislaman (Syariah).

Syariah dalam Islam adalah berhubungan dengan amal lahir (Nyata), dalam rangka menta'ati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan oleh sabda Nabi SAW :

الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِمْ الصَّلَاةَ

²⁶⁾ Asmuni Syukir. *Op. Cit.*, hal .61.

²⁷⁾ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih,1980), hal.17.

وَتُؤْمِنُ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ. (رواه الشيخان)

Artinya : “ Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berkuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekaah (Baitullah) “. H.R. Bukhari Muslim.²⁸⁾

Hadits di atas menerangkan hukum-hukum atau peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk manusia, hukum-hukum tersebut meliputi lima bagian :

- a). Masalah ibadah, yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya sebagai Dzat yang wajib disembah. Ibadah ini meliputi tata cara Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan ibadah-ibadah lainnya.
- b). Masalah hukum keluarga meliputi hukum pernikahan nasab, waris, nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- c). Masalah-masalah hukum yang mengatur ekonomi, meliputi jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- d). Masalah hukum pidana, meliputi qishash, ta’jir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.²⁹⁾

3). Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*).

²⁸⁾ Amuni Syukir, *Op. Cit.*, hal 62.

²⁹⁾ M. Mashur Amin. *Op. Cit.*, hal. 19.

Masalah Ahlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi pelengkap), yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Walaupun demikian akhlak ini sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Akhlaq merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari imannya dan amal perbuatannya. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah prilakunya, Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ .
(رواه البخاري ومسلم وعن النعمان بن بشير)

Artinya : “ Ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh itu ada sekerat daging jika ia baik maka baiklah tubuh itu semuanya dan ia rusak maka rusaklah tubuh itu semuanya. Ingatlah sekerat daging itu adalah hati”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim dari An Nu'man Basyir).³⁰⁾

Tiga macam bidang ajaran Islam ini tidaklah dapat dipisah-pisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, amat eratnya, sekalipun bisa dibedakan.

Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang

³⁰⁾ Ibid. hal. 20.

disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitab Allah SWT yakni Al-Qur'an dan Al-hadits Rasulullah SAW, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan tidak tidak bersandar dari keduanya, seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

d. Metode Dakwah.

Sinonim dari kata metode dakwah ialah sama dengan cara atau teknik bagaimana materi dakwah bisa diterima, dihayati, serta diamalkan oleh umat.

Penerapan sebuah metode itu bersifat kondisional dan kreatif maksudnya suatu metode yang sudah mapan di sebuah tempat belum tentu mapan di tempat lain.

Menurut Abu A'la Almaududi metode dakwah itu harus dimulai dengan kesabaran, takwa, ikhlas dan ahlak mulia. Seterusnya harus tahu mana yang buruk serta yang terakhir harus berusaha memperbaiki diri sendiri.³¹⁾

³¹⁾ Abul A'la Almaududi, *Petunjuk Juru Dakwah* (Bandung : Alma'arif, 1982), hal.

1. Metode ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/ mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.³²⁾

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menanyakan sesuatu masalah yang dirasa belum di mengerti dan muballigh/ da'inya sebagai penjawab.³³⁾

3. Debat (mujadalah)

Mujadalah selain sebagai syinonim dan istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini berdasarkan firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهَى

Artinya : “ ajaklah kejalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, pengajaran (nasihat) yang baik dan berdebatlah kamu dengan cara yang baik pula” (Al Qur'an An Nahl 125).³⁴⁾

4.

³²⁾ Asmuni Syukir, Op.Cit., hal. 104

³³⁾ Ibid, hal. 123-124

³⁴⁾ Depag, Op.Cit, hal. 421.

4. Percakapan antar pribadi atau individual adalah percakapan bebas antara seorang da'i dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan yang baik di dalam percakapan (ngobrol bebas) untuk aktivitas dakwah.³⁵⁾

5. Metode demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.³⁶⁾

e. Tujuan Dakwah.

Menurut A. Hasjmi tujuan dakwah itu adalah mengarahkan manusia agar berjalan di jalan yang lurus serta mengajak manusia membangun masyarakat yang adil dan makmur, aman dan damai.³⁷⁾

Sedangkan menurut M. Kholili tujuan dakwah adalah :

- 1) Agar Islam dikenal oleh seluruh umat Islam.
- 2) Agar manusia menerima Islam sebagai Agamanya.

35) Ibid., hal. 144

36) Ibid., hal. 145-146

37) A. Hasjmi. Benarkah Dakwah Islamiyah, (Bandung : Alma'arif, 1991), hal. 91.

- 3) Terbentuknya masyarakat Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT.³⁸⁾

Dengan demikian adanya tujuan bagi melaksanakan dakwah merupakan hal yang dominan dalam memberi arah kepada arah perubahan. Maka jelaslah dakwah memerlukan metode dalam upaya penyampaian dengan memperhatikan situasi dan kondisi sehingga mengerti metode apa yang harus dipakai dalam suatu wilayah tertentu.

f. Media Dakwah

Media dakwah menurut Chatijah Nasution, yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang menerimanya.³⁹⁾ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dan akan menentukan keberhasilan dakwah, karena media dakwah merupakan penghubung antara obyek dan subyek dakwah.

Media menurut bentuknya dapat dibagi menjadi;

- 1). Lisan, seperti ceramah, khotbah dan pengajian.
- 2). lukisan seperti foto dan gambar.
- 3). Tulisan seperti surat kabar majalah dan buletin.
- 4). Akhlak seperti perbuatan dan tingkah laku.⁴⁰⁾

38) M.Kholili, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah, (Percetakan PD.Rama, 1993) , hal.70.

39) chodijah Nasution, Sejarah Perkembangan Dakwah, (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah Fak. Ushuluddin IAIN SUKA, 1971), hal.41

40) Nasruddin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang : CV Toha Putra, 1976), hal. 34.

Sedang media menurut macamnya dapat dibagi;

- 1). Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti foto, lukisan dan gambar.
- 2). Media audio yaitu media yang dapat di dengar seperti radio, tape recorder dan sebagainya.
- 3). Media audio visio yaitu media yang dapat diterima oleh indera penglihatan dan indera pendengaran seperti film, TV dan vidio.

Media menurut bentuknya A. Hasmy membagi; ⁴¹⁾

- 1). Mimbar dan khotbah.

Media ini merupakan media yang sudah lama dan tidak asing lagi bagi masyarakat muslim, meskipun demikian media tersebut masih berlangsung sampai sekarang, seperti penggunaan mimbar yang digunakan untuk berkhotbah pada setiap hari jumat, pada hari raya, dan pada setiap pengajian umum. Antara mimbar dan khotbah selalu berkaitan dan saling mendukung, sehingga seorang pendakwah dapat menyampaikan ceramahnya dengan bebas.

- 2). Qalam.

Qalam berarti tulisan, media ini mempunyai peran yang sangat penting dalam dakwah, hal ini telah dibuktikan dengan turunnya kitab Al-Qur'an dan Hadits, keduanya menjadi dasar pola dalam pemberantasan buta ilmu dan baca, tulis.

⁴¹⁾ Anwar Masyari, Study Tentang Ilmu Dunia, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 86

Berdasarkan kenyataan tersebut, hendaknya ada sekelompok juru dakwah yang memiliki keterampilan dan pengetahuan publisistik, karang mengarang, pemberitaan dan peyiaran ajaran Islam untuk kesuksesan dakwah.

3). Masrah dan Malhamah.

Masrah dan malhamah sebenarnya mempunyai maksud yang sama. Masrah disini berarti pementasan pertunjukan sedang malhamah berarti drama. Pada saat sekarang masrah berbentuk Sandiwara, Pragmen, Lawak dan lain-lain.

Dilihat dari bentuknya masrah dapat menarik dan mengesankan hati setiap penonton, hal merupakan wujud dari audio visual yang dapat menghibur penonton dan tidak membosankan, oleh karena itu dalam pertunjukan bisa digunakan sebagai media dakwah. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu ada seorang atau kelompok yang mampu menanganinya di zaman sekarang bentuk masroh ini seperti Kasidah, Zamroh, Shalawat, Sandiwara dan Pragmen.

4). Seni Bahasa dan Seni Suara

Dalam kondisi yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan, proses penyampaian dakwah perlu menggunakan alat bantu yang berupa media guna memperoleh kemudahan dalam penyampaian pesan dakwah pada sasaran, tegasnya sesuatu yang dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan sebagai

media dakwah.

Pentingnya bahasa dalam penyampaian dakwah dan bahasa itu sendiri sangat berkesan dalam setiap manusia sebab bahasa adalah alat utama dalam menyampaikan dalam kebenaran.

Bahasa menurut Jalaluddin Rahmat adalah teknik pengendalian pemikiran dan tindakan orang lain secara perkasa. Teknik semacam ini dapat mengubah pendapat dan keyakinan seseorang dalam perilaku seseorang.⁴²⁾

Sedangkan menurut Rosyad Soleh bahwa, "Banyak cara yang bisa ditempuh untuk membangkitkan pihak informasi antara lain memperhatikan kepentingannya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan memilih waktu yang tepat."⁴³⁾

Maka dari itu bahasa adalah merupakan salah satu komunikasi manusia dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Agar mereka mudah menerimanya bahwa setiap komunikasi akan tidak efektif apabila tidak sesuai dengan pendengarannya. Bahasa juga merupakan alat untuk membentuk masyarakat kepada arah yang kita tuju. Sebagaimana Firman Allah SWT (Q.S. 14 : 4) yang artinya "Kami tidak mengutus seorang Rasul-pun melainkan dengan bahasa kaumnya. Supaya

42) Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 260.

43) Rosyad Soleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal 126.

ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka...”⁴⁴⁾

Seorang da'i yang berdakwah dalam lingkungan masyarakat tertentu harus memilih ragam bahasa yang cocok dengan masyarakat lingkungan tersebut, ragam bahasa itu ibarat busana, kita mengenakan busana sesuai dengan situasi dan peristiwa yang kita hadapi.⁴⁵⁾

Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena da'i tidak mampu menerangkan pesannya dalam bahasa yang benar dan yang baik, serta bahasa juga menentukan keberhasilan atau tidaknya dakwah itu sendiri.

Bahasa dakwah adalah bahasa percakapan atau disebut juga bahasa tutur, hal yang penting diperhatikan dalam teknik pendekatan khalayak dari segi bahasa adalah :

a). Khalayak yang heterogen.

Jama'ah yang majemuk harus dapat dijangkau oleh seorang da'i. Dia harus mampu mempergunakan bahasa

yang dapat dicerna oleh jama'ah yang berpendidikan rendah sampai jama'ah berpendidikan tinggi, dari yang ber

IQ rendah sampai yang berinteleksi tinggi, untuk itu

bahasa yang sederhana adalah yang paling tepat dipergunakan.

44) Departemen Agama, Op. cit., hal. 379

45) Djamalul 'Abidin Ass, Komunikasi Dan Bahasa Dakwah (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 68.

Kalimat yang bertele-tele tidak efektif membawa pesan komunikasi.

b). Kesegeraan yang mutlak.

Apa yang diuraikan oleh seorang da'i harus dapat dan mudah ditangkap oleh jama'ahnya, sebab itulah Rasulullah selalu menyampaikan khotbah secara singkat tidak bertele-tele, beliau memberi contoh yang paling penting tentang keefektipan suatu khutbah singkat tetapi padat.

Dampaknya jama'ah akan mudah menyerap, bahasa dakwah harus mengandung listernal appeal yang berlanjut dengan listernal interest. Jama'ah akan cepat tertarik pada dakwah yang menarik isinya dan sederhana bahasanya, Dr. Robert Peereboon menyatakan, "Katakanlah hal-hal biasa dalam bahasa biasa".⁴⁶⁾

Arti pentingnya bahasa dalam dakwah yaitu sebagai komunikasi dakwah yakni dakwah dan bahasa adalah dua hal yang satu dengan yang lain saling terkait maksudnya tanpa bahasa dakwah tersebut tidak akan bisa disampaikan.

Komunikasi yang efektif apabila kata-kata yang dipergunakan adalah kata-kata yang sudah memasyarakat, maksudnya kata yang umum dikenal dan dipahami oleh siapa saja.⁴⁷⁾

46) Ibid., hal. 92-93.

47) Ibid., hal. 98

Maka dari itu, salah satu hal yang harus diperhatikannya seorang komunikator dalam menyampaikan materi dakwah adalah bahasa masyarakat sebab dengan mengetahui bahasa masyarakat seorang komunikator tidak akan mendapat kesulitan dalam menyampaikan pesan materi dakwahnya. Oleh karena itu seorang da'i harus menggunakan bahasa sehingga dalam menyampaikan materi dakwahnya mencapai suatu keberhasilan sebagaimana yang diinginkan da'i.

Dengan menggunakan bahasa yang baik dan menggunakan suara yang indah, akan dapat sampai pada pendengar mengenai bahasa sebenarnya Al-Qur'an sudah menjadi contoh yang utama, hal itu karena Al-Qur'an mengandung bahasa yang baik.

5). Medan Dakwah

Medan dakwah yang di maksud di sini adalah ruang lingkup seputar sasaran dakwah, dimana sasaran dakwah itu sendiri adalah manusia, ruang lingkup dakwah sangat luas sehingga meliputi dari lingkungan manusia secara individu sampai dengan lingkungan umum. Lingkungan ini satu dengan yang lain berbeda sehingga penggunaan medanpun berbeda pula.

G. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisa data

1. Metode Penentuan Subyek.

Yang dimaksud dengan subyek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁸⁾

a) Populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari: Pimpinan, Pembina, Pengurus shalawat madura serta anggotanya. Adapun jumlah dari keseluruhannya adalah 125 orang dengan perincian sebagai berikut:

- (1). 1 orang pembina shalawat madura.
- (2). 4 orang pengurus shalawat madura.
- (3). 120 orang anggota shalawat madura.

b) Sampel

Mengingat keseluruhan anggota shalawat madura sebanyak 120 orang. Sebagaimana dikemukakan Winarno Surakhmat sebagai berikut: "Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi,

48) Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta :Rajawali, 1993)
 , hal. 92

padahal tujuan penyelidikan adalah penentuan generalisasi yang berlaku secara umum. Maka seringkali penyelidik menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sampel yang dapat dipandang presentatif.⁴⁹⁾

Strata yang penulis gunakan terhadap anggota yang berumur 13 s/d 30 th berjumlah 120 orang, adalah berdasarkan tingkat pendidikan yaitu yang berpendidikan SD atau Ibtidaiyah = 80 orang, SMP atau Tsanawiyah = 25 orang, sedangkan SMA atau Aliyah = 15 orang, adapun besarnya sampel yang diambil sebanyak 25 % dengan perincian sebagai berikut :

$$\text{SD/ Ibtidaiyah} = 25/100 \times 80 \text{ orang} = 20 \text{ orang}$$

$$\text{SMP/ Tsanawiyah} = 25/100 \times 25 \text{ orang} = 6 \text{ orang}$$

$$\text{SMA/ Aliyah} = 25/100 \times 15 \text{ orang} = 4 \text{ orang.}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anggota shalawat madura.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu penulis memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan, metode yang digunakan penulis adalah :

a. Metode Angket

⁴⁹⁾ Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 93

Angket juga disebut istilah kuesioner yaitu suatu rangkaian pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban daripada responden, untuk pertanyaan tersebut berupa :

Bagaimana tingkat perhatian, pemahaman, penerimaan masyarakat terhadap penggunaan shalawat berbahasa madura ditujukan kepada anggota shalawat madura.

Adapun jenis kuesioner yang dipergunakan adalah bersifat tertutup artinya jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan telah penulis sediakan terlebih dahulu sehingga tertutup kemungkinan adanya alternatif jawaban lain dari luar jawaban.

b. Metode Interview.

Adalah suatu cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan jalan wawancara secara lisan. Interview ini untuk meminta keterangan dan penjelasan sebagaimana diterangkan oleh Sutrisno Hadi bahwa "Metode interview adalah sebagai prosen tanya jawab lisan yang mana dua atau lebih secara fisik dengan mendengarkan sendiri suaranya".⁵⁰⁾

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview terpimpin untuk pengurus shalawatan madura, tokoh agama, untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya yang membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci.⁵¹⁾ Untuk memperoleh keterangan sehubungan dengan sejarah berupa tujuan

⁵⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riseacrh II*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 192.

⁵¹⁾ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 145.

serta apa dan bagaimana shalawat madura, suasana keagamaan masyarakat Ambunten Timur dan sekitar peranan tokoh agama.

c. Metode Observasi.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi langsung yaitu pengumpulan data dimana peneyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subjek yang diselidiki.⁵²⁾

Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena.⁵³⁾

Observasi sistimatik ini dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan rencana atau kerangka secara sistematis mengenai gejala yang diamati untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari interview yakni mengetahui masalah :

- Apa makna dan bagaimana praktek shalawat madura.
- Bagaimana shalawat madura dipergunakan sebagai media dakwah.

d. Metode Dokumentasi.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁵⁴⁾

Metode ini sangat membantu mengungkapkan dokumen yang ada dilapangan penelitian, seperti dokumen yang ada di

⁵²⁾ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 162.

⁵³⁾ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE UII, 1977), hal. 58.

⁵⁴⁾ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 230.

Balai Desa untuk mendapatkan data-data tentang pertumbuhan dan perkembangan shalawat madura serta salinan shalawatan madura yang dibukukan dan data lainnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti oleh penulis.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan yaitu diadsakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisa data kualitatif dengan metode diskriptif analisis non statistik dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

- a. Metode induktif yakni pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kegeneralisasi umum.⁵⁵⁾
- b. Metode Deduktif yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kita akan menilai suatu kejadian yang khusus.⁵⁶⁾

⁵⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riseach jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 42

⁵⁶⁾ *Ibid.*, hal. 36

Adapun prosedur dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Menyusun materi data, yaitu memproses bahan-bahan yang diperoleh selama dilapangan berdasarkan pada rumusan masalah hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya deviasi pada pembahasan untuk menjaga agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal.
2. Melakukan analisa dan interpretasi data yaitu suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa yang telah ditemukan dan dikelompokan guna memberikan evaluasi kritis.

Penyajian data yakni mendiskripsikan hasil akhir dari proses pemberian makna terhadap data yang telah ditemukan selama berada dilapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna shalawat bagi masyarakat Ambunten Timur adalah ungkapan “cinta” yakni sebagai do’a sekaligus pujian-pujian kepada Rasul untuk memotifasi kepada dirinya agar selalu berada di jalan yang dikehendaki Allah SWT. Sedangkan shalawat madura itu sendiri mempunyai makna “do’a” karena syair-syairnya merupakan refleksi dari rasa “cinta”.
2. Praktek shalawat madura yakni berupa lantunan syair-syair shalawat madura dengan diiringi instrumen-instrumen gendang, tamtam dan gambus bertujuan memperindah dan menarik perhatian setiap pendengarnya.
3. Shalawat madura dinyatakan sebagai media dakwah karena bentuk-bentuk pengawasan syair-syairnya dapat diterima oleh audient dakwah (masyarakat Ambunten Timur), serta membawa pengaruh positif pada kehidupan keberagamaan mereka. Maka dapat dikatakan kunci pokok keberhasilan dakwah adalah terletak pada subjek dakwah itu sendiri dalam mengatur strategi penyampaian pesan dakwah agar masyarakat merespon aktif dengan melihat situasi dan kondisi audien tentunya.

B. Saran-Saran

Melihat bentuk dakwah yang ada dimasyarakat Ambunten Timur maka penulis berkeinginan untuk memberikan saran :

1. Kepada seluruh masyarakat Ambunten Timur agar senantiasa melestarikan shalawat madura sebagai budaya religius .

2. Kepada rapa da'i agar di dalam mengemas pesan dakwahnya supaya memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi masyarakat khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan mereka maupun bahasa penyampaiannya.

C. Penutup

Dengan penuh kerendahan hati kepada pencipta serta ucapan hamdalah penulis ucapkan karena berkat hidayah dan rahmah serta petunjuk Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis sadari hasilnya belum mencapai titik sempurna, hanya dengan rasa syukur penulis tetap dengan rahmat-Nya dan ucapan tahmid memuja keagungan Allah SWT, yakni Alhamdulillah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 1999

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abul A'la Almaududi, *Petunjuk Juru Dakwah*, (Bandung: Alma'arif, 1982)
- Abdul Munir Mulkhan, *Teologi kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995)
- A.Hasjmi, *Benarkah Dakwah Islamiyah*. (Bandung: Alma'arif, 1991)
-, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Anwar Masyari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dsar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya Indonesia: Al-Ikhlash, 1983)
- Chodijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga penerbitan ilmiah fakultas Ushuluddin IAIN SU-KA, 1971)
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989)
- Djamalul 'Abidin Ass, *Komonikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 22*, (Surabaya: Yayasan Latimojung, 1982)
- Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993)
- Ki. MA Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- M. Ali ChasanUmar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1981)
- M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, (Percetakan PD Rama, 1993)

- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: YPPA, 1973)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (BPFE, UUI, Yogyakarta: 1977)
- Nasruddin Harahap Cs, *Dakwah Pembangunan*, (DPD Golkar Tingkat I Yogyakarta)
- Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1976)
- Rosyad Soleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Shalihin*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1986)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980)
-, *Metodologi Riset, Jilid II*. (YK: Fak. Psikologi UGM, 1980)
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1993)
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA